

**UPAYA MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA MELALUI  
METODE LEARNING TOGETHER PADA MATA PELAJARAN BAHASA  
ARAB KELAS X MADRASAH ALIYAH AL-MAWADDAH CIGANJUR**

**Ahmad Fikri Baydhowy**

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

[fikribayohowy@gmail.com](mailto:fikribayohowy@gmail.com)

**Siskha Putri Sayekti**

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

[siskhaputrisayekti@gmail.com](mailto:siskhaputrisayekti@gmail.com)

**Fattahul Falah**

STAI Al-Hamidiyah Jakarta

[Fattahulfalah20@gmail.com](mailto:Fattahulfalah20@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini disusun dengan tujuan meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan menggunakan metode learning together pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ciganjur Tahun Ajaran 2022/2023. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam penelitian ini melalui empat tahapan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ciganjur tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 25 siswa. Adapun objek dalam penelitian ini adalah meningkatkan konsentrasi belajar siswa dengan menggunakan metode learning together pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ciganjur. Dalam kegiatan prasiklus didapati data awal rata-rata konsentrasi belajar siswa 30%. Dilanjutkan dalam siklus I Pertemuan 1 di dapati rata-rata konsentrasi siswa 60%. Dilanjutkan pada siklus II pertemuan 2 di dapati hasil rata-rata konsentrasi belajar siswa 88%. Dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan persentase konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Metode learning together berhasil untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ciganjur dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci: Konsentrasi Belajar, Learning Together, Bahasa Arab

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebagian dari kehidupan masyarakat dan juga sebagai dinamisator masyarakat itu sendiri. Memang kita semua mengetahui betapa sektor pendidikan selalu terbelakang dalam berbagai sector pembangunan lainnya. Bukan karna sector itu lebih dilihat sebagai sektor konsumtif, juga karena definisinya pendidikan adalah penjaga status masyarakat itu sendiri. Bayangkan betapa rumitnya kehidupan ini apabila tidak ada dasar pijakan dan tidak ada rambu-rambu petunjuk jalan. Banyak hal yang menjadi persoalan pendidikan memiliki keterikatan dengan filsafat. Salah satunya adalah pendidikan selalu berusaha membentuk kepribadian manusia sebagai subjek sekaligus objek pendidikan. Dalam konteks itu pendidikan dihadapkan pada perumusan tujuan yang akan dicapai seseorang setelah pendidikan itu berlangsung.(Cecep, H., 2021)

Sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang tentang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 telah disebutkan bahwa, pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Mengenai belajar dan cara penyampaiannya dalam konsep islam telah disebutkan<sup>o</sup> dalam<sup>o</sup> Alqur'an<sup>o</sup> surat<sup>o</sup> An-Nahl ayat 125.

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Tersirat dalam surat An-Nahl ayat 125 diatas, menjelaskan tentang untuk melakukan pembelajaran dengan cara dan model pembelajaran yang baik sehingga pesan-pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Pembelajaran PAI ialah hal penggunaan metode atau model pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat kemampuan dan ketetapan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam usaha untuk memperlancar tercapainya tujuan pengajaran. Menurut Hamza B. Uno, tujuan pembelajaran adalah salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran bermuara pada tercapainya tujuan tersebut.

Dengan melihat beberapa permasalahan diatas, maka diperlakukan suatu model pembelajaran yang dapat membuat siswa secara aktif dan ikut terlibat langsung dalam suatu proses pembelajaran. Maka diharapkan model yang tepat yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Learning Together.

Metode Learning Together merupakan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan dengan cara mengelompokkan peserta didik yang berada tingkat kemampuan dalam satu kelompok. Masing-masing kelompok diberi tugas atau proyek yang harus diselesaikan secara bersama-sama. Kelompok membagi tugas kepada semua anggota sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, masing-masing anggota kelompok bekerja sesuai dengan tanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama sehingga apabila ada anggota yang kesulitan, maka anggota lain wajib membantu, nilai diperoleh berdasarkan hasil kerja kelompok. Pembelajaran kooperatif Learning Together ini menyebabkan siswa cenderung lebih aktif belajar karna memacu siswa untuk berfikir dan berdiskusi bersama dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta efek sosial belajar kooperatif, juga memudahkan siswa dalam melaksanakan tanggung jawab individu dalam anggota kelompok.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mutia Ifangka yang berjudul Pengaruh Model Learning Together terhadap prestasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMP Negeri 7 Palopo. Didapatkan hasil dengan menggunakan metode Learning Together dapat melibatkan peserta didik yang dibagi dalam dua kelompok yang terdiri atas 5-6 peserta didik dengan latar belakang berbeda mengerjakan lembar tugas. Kelompok kelompok ini menerima satu lembar tugas, menerima pujian dan penghargaan berdasarkan hasil kerja kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti terkait kurangnya konsentrasi siswa terhadap pembelajaran PAI, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Arab bahwa mereka masih kurang konsentrasi dalam melaksanakan pembelajaran khususnya siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ciganjur. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil judul “ Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Melalui Metode

Learning Together Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Kelas X Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ciganjur” dengan tujuan :

- 1 mengetahui apakah penerapan model learning together dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas X Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ciganjur.
- 2 Untuk mengetahui bagaimana peningkatan konsentrasi siswa melalui metode Learning Together pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas X Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ciganjur.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu Classroom Action Research, yang berarti penelitian dengan melakukan suatu tindakan yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri, yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru di dalam kelas melalui refleksi diri, yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga dapat meningkatkan pengalaman siswa.

PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik-praktik itu dan terhadap situasi tempat dilaksanakannya praktik-praktik tersebut. (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2021)

Dari penjelasan beberapa ahli di atas penulis simpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis refleksi terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan pengalaman belajar dan mengajar juga menjawab permasalahan siswa dalam belajar.

Ada beberapa tahap-tahap dalam pelaksanaan PTK. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Prof. Suharsimi Arikunto, langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Tahap ini meliputi beberapa kegiatan, yaitu: Pengamatan terhadap hasil belajar siswa pada pertemuan yang lalu, Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan hasil belajar siswa, Perencanaan tindakan yang akan dilaksanakan. Menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan.

## 2. Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian yaitu kegiatan pembelajaran seperti yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

## 3. Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilaksanakan saat kegiatan kedua dilaksanakan. Keduatahap ini tidak dapat dipisahkan karena akan mempengaruhi hasil akhir penelitian.

## 4. Refleksi

Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengungkapkan kembali apa yang telah dilakukan, kegiatan yang dilakukan adalah mengobservasi kelemahan dan kekurangan kegiatan pada siklus 1, menyusun rencana perbaikan pada siklus II.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### Deskripsi hasil Pra Siklus

Observasi penelitian dilakukan di MA Al-Mawaddah yang beralamat di Jl. Sadar Raya No.34, RT.3/RW.4, Ciganjur, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12630. Penelitian dilakukan dikelas X A dengan jumlah siswa 25 orang.

Berdasarkan hasil wawancara kegiatan pembelajaran pada tanggal 06 Juni 2023, guru menjelaskan kegiatan pembelajaran tersebut guru masih menggunakan metodeceramah dan tanya jawab, sehingga siswa tidak aktif dalam pembelajaran serta masih kurang memahami materi yang disampaikan.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru yaitu ceramah. Media yang digunakan oleh guru adalah buku paket. Selanjutnya, kondisi kelas pada saat peneliti melakukan observasi banyak di dapati siswa yang kurang memperhatikan guru sehingga suasana kelas terlihat tidak kondusif bahkan memecah konsentrasi siswa lain yang sedang belajar. Kemudian hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan kepada guru selebihnya hanya diam dan asik mengobrol dengan teman lainnya. Lalu Ketika guru memberikan tugas kepada siswa, siswa terlihat kesulitan saat menjawab. Oleh karena itu, guru harus berulang kali mengingatkan agar siswa memperhatikan materi dan tidak mengobrol.

Dapat dilihat dari hasil observasi sikap siswa yang dilaksanakan pada tanggal 06 Juni 2023 yang rata-rata hasilnya masih kurang dari KKM.

Berdasarkan hasil pengamatan Pra siklus dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa setelah dilakukannya tindakan menggunakan metode Learning Together rata-rata

mendapatkan nilai 30 %, maka berdasarkan data tersebut bahwa hasil pengamatan Pra siklus belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu dilakukan lebih lanjut yaitu pada siklus 1 pertemuan 2.

#### Hasil Siklus 1 Pertemuan 1

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 07 Juni 2022 Pukul 07.00 – 08.00 WIB. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru dalam kegiatan pembelajaran melakukan metode ceramah dan Learning Together pada mata pelajaran PAI.

##### 1. Perencanaan

Merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang dicantumkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Mempersiapkan instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi yang digunakan untuk melihat keaktifan siswa, Menyiapkan metode yang akan digunakan. Metode yang digunakan adalah Learning Together dimana metode mengajar dengan cara melibatkan siswa, dimana dibagi dalam kelompok yang terdiri atas 4-5 siswa dengan latar belakang yang berbeda, Menyiapkan evaluasi pada setiap pertemuan yaitu dengan cara menyimpulkan materi yang telah diberikan kepada siswa.

##### 2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam kegiatan ini peneliti bertindak sebagai guru melaksanakan tindakan yang sudah direncanakan secara matang. Peneliti menerapkan metode yang baru dalam kegiatan belajar mengajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Diakhir pelaksanaan tindakan siswa diberikan tes hasil belajar untuk mengukur sejauh mana hasil belajar siswa yang telah dicapai setelah dilakukannya tindakan tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan Siklus I pertemuan I dapat dilihat bahwa nilai konsentrasi yang diperoleh siswa setelah dilakukannya tindakan menggunakan metode Learning Together rata-rata mendapatkan nilai 60%, maka berdasarkan data tersebut bahwa hasil pengamatan Pra siklus belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu dilakukan lebih lanjut yaitu pada siklus I pertemuan 2.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus 2 pertemuan 2, dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa setelah dilakukannya tindakan menggunakan metode Learning Together rata-rata mendapatkan nilai 80% yang artinya berada pada kriteria sangat. Maka dari itu, peneliti tidak melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya.

### 3. Observasi

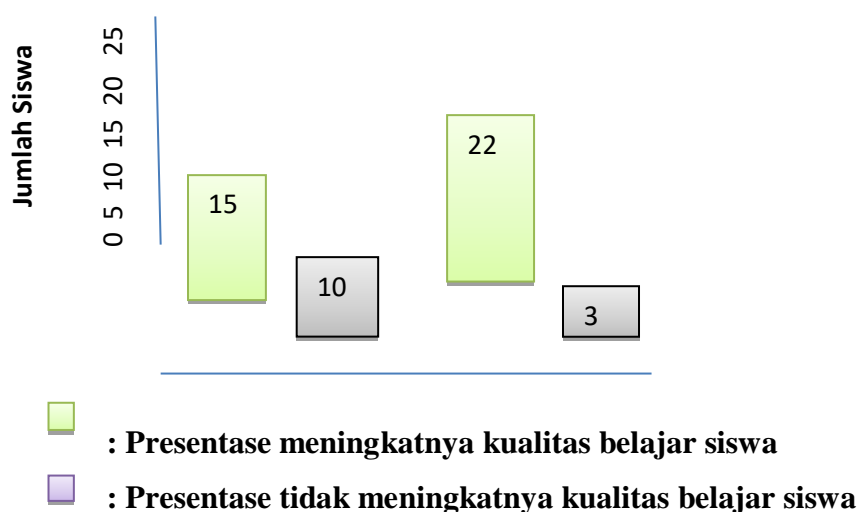
Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri khas yang berbeda dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kusioner. Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data melalui observasi digunakan jika, penelitian yang dilakukan berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang dialami ruang lingkupnya tidak terlalu besar.

### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian dari siklus 1 pertemuan ke-1, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat konsentrasi siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI pada pertemuan ke-1 siklus 1 belum meningkat pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan metode Learning Together pada pembelajaran PAI.

konsentrasi belajar meningkat karena peneliti menjelaskan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan kemudian peneliti memberikan kesempatan untuk siswa bertanya. Bagi siswa yang bertanya, peneliti tidak langsung menjawab melainkan melempar pertanyaan kepada siswa lain agar siswa semakin aktif dengan melibatkan siswa dalam pembelajaran.

Pada pertemuan tersebut belum memenuhi persentasi ketuntasan karena dalam pelitian ini berbeda dengan penelitian langsung dalam lapangan baik dalam media pembelajaran ataupun permasalahan yang ditemui dan yang diharapkan.



Gambar 1. Presentase peningkatan konsentrasi belajar siswa.

Dengan melihat grafik hasil tes presentase meningkatkan konsentrasi belajar siswa dapat diketahui bahwa adanya presentase peningkatan konsentrasi belajar siswa pada setiap siklus. Hamalik (1994 dalam buku Media Pembelajaran) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses kegiatan belajar mengajar. Meningkatkan konsentrasi dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pada siklus I yang diikuti oleh 25 siswa dalam uji tes ini dinyatakan bahwa siswa yang lulus berdasarkan hasil tes yaitu 15 siswa dan 10 siswa dinyatakan belum tuntas dalam pembelajaran tersebut. Persentase ketuntasan pada siklus I adalah 60 %. Dikarenakan hasil siklus I yang belum memenuhi kriteria ketuntasan yang ditetapkan, serta beberapa masalah yang lainnya dalam proses pembelajaran yang masih terjadi, Maka dari itu peneliti melakukan kegiatan siklus II, Berdasarkan data siklus II ini diperoleh hasil bahwa 22 siswa dinyatakan tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas. Sedangkan persentase yang diperoleh adalah 88 % . Pada siklus ini terjadi peningkatan hasil belajar dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria yang dicapai yakni 28 %. Berdasarkan hasil di atas dan Karena telah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan maka penelitian ini dihentikan. Pada Peningkatan konsentrasi belajar siswa yang mampu mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh, seperti pada tabel berikut:

Aspek konsentrasi belajar siswa	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan		Pertemuan	
	I	II	I	II
Konsentrasi perhatian	4	8	15	22
Memberikan pertanyaan	2	6	8	10
Menjawab	4	6	11	14

Gambar 2. Tabel kegiatan peningkatan konsentrasi belajar siswa.

Dengan melihat tabel diatas dapat disimpulkan hasil tes untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dapat diketahui bahwasannya peningkatan konsentrasi belajar siswa pada setiap siklus memiliki potensi yang berbeda, siklus I guru tidak menggunakan metode Learning Together dan pada siklus II guru menggunakan metode Learning Together dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus 1 pertemuan 1 dapat dilihat bahwa peningkatan yang diperoleh siswa pada konsentrasi belajar setelah dilakukannya tindakan menggunakan metode Learning Together rata-rata mendapatkan nilai 60%, maka berdasarkan data tersebut bahwa hasil pengamatan Pra siklus belum mencapai tingkat keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu dilakukan lebih lanjut yaitu pada siklus 2 pertemuan 2.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus 2 pertemuan 2, dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh siswa pada pengamatan thaharah telah dilakukannya tindakan menggunakan metode Learning Together rata-rata mendapatkan nilai 88% yang artinya berada pada kriteria sangat. Maka dari itu, peneliti tidak melanjutkan tindakan pada siklus berikutnya.

## **KESIMPULAN**

Penerapan metode pembelajaran Learning Together dalam pelajaran Bahasa Arab pada kelas X Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ciganjur berjalan dengan baik. Hal ini terlihat dari pembelajaran yang sudah dilakukan, dimulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Penerapan metode Learning Together dapat meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas X Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ciganjur. Konsentrasi Belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab kelas X Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ciganjur dengan menggunakan metode Learning Together dikatakan berhasil mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dibuktikan pada kegiatan pra siklus, siklus I dengan II pertemuan, dan siklus II. Dalam kegiatan prasiklus didapati data awal rata-rata konsentrasi belajar diperoleh hasil 30%, meningkat sebanyak 30% menuju siklus I Pertemuan 1. pada siklus I Pertemuan 1 diperoleh hasil rata-rata sebesar 60%, meningkat sebanyak 28% menuju siklus II pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 2 diperoleh hasil 88%. Dari kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan tersebut persentase pengamatan siswa pada materi Thaharah meningkat dan sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Metode Learning Together berhasil meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas X Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Ciganjur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

(PDF) Inovasi Pembelajaran | Ridwan A Sani - Academia.edu. (n.d.). Retrieved July 17, 2023, from [https://www.academia.edu/15382225/Inovasi\\_Pembelajaran](https://www.academia.edu/15382225/Inovasi_Pembelajaran)  
an-nahal+125 | Tafsirq.com. (n.d.). Retrieved June 16, 2023, from <https://tafsirq.com/topik/an-nahal+125>

Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora  
Volume 2 Nomor 3 (2023)

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. JURNAL UNY , JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI INDONESIA Vol. VI No. 1 – Tahun 2008, p. 260. Bumi Aksara.

Cecep, H., D. (2021). Pilar Pendidikan. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, 19.

PENGARUH MODEL LEARNING TOGETHER TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 7 PALOPO. (n.d.).

Perencanaan pembelajaran / Hamzah B. Uno | OPAC Perpustakaan Nasional RI. (n.d.). Retrieved July 17, 2023, from <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=53985>

Slam, Z., & Pd, M. (n.d.). METODE PENELITIAN TINDAKAN KELAS. Retrieved from [www.google.com](http://www.google.com)

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. (n.d.).